

Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi pada siswa SDN 174 Muara Fajar Pekanbaru

Tuti Restuastuti^{1*} Handayani¹, Yanti Ernalina²

ABSTRACT

Dental caries and gingivitis are often found in Indonesia primary school students. The data from Puskesmas Muara Fajar noted, only 14.06% of Elementary Students who received dental care and 52% of them required treatment. The Objective of study was to assess the students' dental health knowledge and behavior level of SDN 174 Pekanbaru and to associate with dental health status, including dental caries, DMF-T OHI-S, Debris Index (DI-S) and Calculus Index (CI-S). The methodology used a cross-sectional survey research design. The sample were 61 students who taken by all students in grade 6 of SDN 174 Muara Fajar Pekanbaru. Examination of student's dental health status like dental caries, DMF-T OHI-S, Debris Index (DI-S) and Calculus Index (CI-S) was made, and followed by asking the knowledge and behavior questionnaire about dental health. Processed data with the statistical program SPSS version 17. the data presented in the narrative, univariate analysis to look at the frequency distribution of the data, and bivariate analysis to find an association between the knowledge and behavior to the dental health status. The results showed that most characteristics respondents were female (50.8%), aged 12 years (41%) and have enough nutrition (68.9%). Then there were 25 students (41%) having less knowledge about dental health and as many as 25 students (41%) have the less behavior about dental health. While the results of the examination of the dental health status showed as many as 24 students (39%) had problems in the DI-S, 12 students (20%) had problems in the CI-S, and as many as 26 students (43%) had problems in dental health (OHI -S). There was no relationship between knowledge of dental health to dental health status, but there is a relationship regarding student behavior of dental health to dental health status($p = 0.02$, $OR = 3.4$).

Keywords: Knowledge, Behavior, Dental Health, Elementary School Students

Karies gigi dan radang gusi banyak dijumpai pada anak-anak usia sekolah dasar di Indonesia. Target pencapaian gigi sehat tahun 2010 menurut *World Health Organization* (WHO) angka DMF-T (*Decay Missing Filled-Teeth*) pada anak umur 12 tahun sebesar 1 dapat tercapai.¹

Berdasarkan laporan Survey Kesehatan Rumah Tangga(SKRT) Depkes RI 2001, di antara penyakit yang dikeluhkan dan tidak dikeluhkan masyarakat, prevalensi penyakit gigi dan mulut tertinggi (60%) dan berdasarkan SKRT Depkes RI tahun 2004, tingkat prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 90,05%. Pada anak-anak di bawah umur 12 tahun

sebanyak 89% menderita penyakit gigi dan mulut di Indonesia. Penyakit gigi dan mulut ini dapat berdampak terhadap penurunan kemampuan belajar sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar hingga hilangnya masa depan anak.^{1,2}

Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2009 diketahui jumlah murid SD/MI sebanyak 100.511 orang, sedangkan yang telah diperiksa kesehatannya dalam UKS sebanyak 32.722 orang. Data dari Puskesmas Muara Fajar jumlah murid yang terdaftar sebanyak 1.430 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi hanya 201 orang (14,06%). Dari 201 orang yang memerlukan perawatan gigi sebanyak 104 orang (52%).^{3,4}

¹ Bagian IKM&IKK FK UR

* Corresponding Author: Bagian IKM&IKK,

² Bagian Gizi, Fakultas Kedokteran UR

METODE

Penelitian ini menggunakan disain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar Pekanbaru. Sampel adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 61 siswa kelas VI SDN 174 Pekanbaru. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah yang bersedia dan mendapat persetujuan dari orang tua untuk menjadi responden dengan memberikan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan hubungan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dengan [OHI-S, Debris Index (DI-S) dan Calculus Index (CI-S)] pada siswa SD N 174 Pekanbaru

Pengambilan data dilakukan di Ruang Kelas Sekolah. Pengambilan data kuisioner dilakukan selama 30 menit. Pengukuran tingkat pengetahuan responden mengenai kesehatan gigi diperoleh melalui kuisioner sebanyak 8 item pilihan ganda. Untuk menilai tingkat pengetahuan ,Nilai pengetahuan = $\frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{8}$

Pengklasifikasian jawaban pengetahuan berdasarkan nilai mean. Responden dikatakan

berpengetahuan baik apabila nilai responden di atas atau sama dengan nilai mean, dikatakan kurang apabila nilai responden di bawah nilai mean.

Pemeriksaan kesehatan gigi dilakukan dengan menggunakan alat/instrumen sonde, kaca mulut, pinset dan excavator kecil. Bahan habis pakai yang digunakan antara lain kapas steril 1 bungkus, alkohol 70%, aqua gelas, tissue, chlorethyl 2 kaleng, sarung tangan dan masker.

Data karakteristik subjek, gambaran pengetahuan mengenai kesehatan gigi, dan sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan program komputer SPSS versi 17 dan analitik dengan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara pengetahuan, dan sikap siswa sekolah dasar mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar

HASIL

Sebanyak 61 anak menjadi responden penelitian ini. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (50,8%), berusia 12 tahun (41%) dan memiliki gizi cukup (68,9%). Sebaran karakteristik responden penelitian dijabarkan dalam Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Karakteristik responden (n=61)

No.	Karakteristik	frekuensi (n)	persentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	laki-laki	30	49,2
	Perempuan	31	50,8
2.	Usia		
	10 tahun	3	4,9
	11 tahun	18	29,5
	12 tahun	25	41
	13 tahun	11	18
	14 tahun	4	6,6
3.	Status gizi		
	Gizi kurang	12	19,7
	Gizi cukup	42	68,9
	Gizi lebih dan obesitas	7	11,5

Hasil kuisioner diketahui sebanyak 25 siswa (41%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan gigi dan sebanyak 25 siswa (41%) memiliki perilaku yang buruk mengenai kesehatan gigi. Hasil pemeriksaan terhadap kesehatan gigi

diketahui sebanyak 24 siswa (39%) memiliki masalah pada DI-S, 12 siswa (20%) memiliki masalah pada CI-S, dan OHI-S sebanyak 26 siswa (43%) memiliki masalah pada kesehatan gigi. Sebaran responden mengenai kesehatan gigi ditampilkan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Sebaran responden mengenai kesehatan gigi (n=61)

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi (mean = 4,75)		
	pengetahuan kurang (< mean)	25	41
	pengetahuan baik (> mean)	36	59
2.	Perilaku tentang Kesehatan Gigi (mean = 3,83)		
	Perilaku buruk (< mean)	25	41
	Perilaku baik (> mean)	36	59
3.	Kesehatan Gigi (OHI-S)		
	gigi tidak sehat (bermasalah)	26	43
	gigi sehat	35	57

Berdasarkan hasil analisa 8 item pertanyaan pengetahuan pada kuesioner mengenai Kesehatan Gigi sebagian besar responden menjawab benar tentang peranan memelihara kesehatan gigi, alasan menyikat gigi, dan cara membersihkan gigi (100%), demikian juga untuk pertanyaan lainnya dijawab benar lebih dari 70% responden. Namun hanya sedikit yang menjawab benar untuk pertanyaan frekuensi sikat gigi (10%), jumlah pasta gigi setiap menyikat gigi (26%), dan kesehatan gigi susu (31%). Hasil analisa 5 item tentang perilaku kesehatan gigi,

hampir semua pertanyaan dijawab benar, terutama pada pertanyaan kapan mulai menyikat gigi (93%), dan kebiasaan menyikat gigi (90%). Jawaban terkecil adalah mengenai kebiasaan menggosok gigi setelah konsumsi makanan dan minuman manis (64%).

Dilakukan analisa hubungan mengenai kesehatan gigi dengan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisa hubungan tersebut dijabarkan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan gigi dengan uji Chi square (n=61)

No.	Faktor yang berpengaruh	Kesehatan Gigi				p	OR
		Gigi tidak sehat		Gigi sehat			
		n	%	n	%		
1.	Jenis kelamin					0,9	1,06
	Laki-laki	13	43	17	57		
	Perempuan	13	42	18	58		
3.	Pengetahuan Kesehatan Gigi					0,38	0,62
	Pengetahuan Kurang	9	36	16	64		
	Pengetahuan Baik	17	47	19	53		
4	Perilaku terhadap Kesehatan Gigi					0,02	3,4
	Perilaku buruk	15	60	10	40		
	Perilaku baik	11	31	25	69		

Berdasarkan Tabel 3 diketahui tidak didapatkan hubungan antara jenis kelamin dan pengetahuan mengenai kesehatan gigi terhadap status kesehatan gigi, namun terdapat hubungan mengenai perilaku siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kesehatan gigi ($p=0,02$, $OR=3,4$). Siswa sekolah dasar yang memiliki perilaku mengenai pemeliharaan kesehatan gigi yang buruk berisiko 3,4 kali memiliki gigi yang tidak sehat.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada siswa sekolah dasar kelas VI untuk laki-laki sebanyak 30 orang, perempuan 31 orang dan terbanyak pada umur 12 tahun (25) orang, kondisi terbanyak umur 12 tahun dikelas VI, melihat susunan usia dihasil penelitian sudah cukup bagus karena sudah sesuai aturan pemerintah bahwa usia termuda mulai sekolah dasar pada umur 6 tahun.

Pengetahuan dan Perilaku tentang Kesehatan Gigi Siswa Sekolah Dasar

Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar kelas VI pada beberapa item pertanyaan sangat baik, hal ini kemungkinan karena di sekolah ini dekat puskesmas yang secara rutin memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa, selain itu juga karena sudah cukup tinggi pendidikannya sehingga siswa – siswa dapat lebih memahami informasi yang diberikan oleh Staf Puskesmas maupun Dokter Gigi Puskesmas Muara Fajar Pekanbaru.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula informasi yang dapat diserap dan tingginya informasi yang di serap mempengaruhi tingkat pengetahuannya, demikian juga sebaliknya.⁵

Hasil penelitian ini juga mendapatkan perilaku siswa sekolah dasar yang memiliki perilaku baik lebih dari 58%, hal ini disebabkan karena alasan faktor eksternal dan internal, dan kemungkinan yang terbesar peranannya adalah faktor eksternal, sebab faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku siswa adalah faktor sosial budaya, dimana siswa tersebut

berada. Hasil observasi didapatkan sekolah dasar disini siswanya sangat heterogen, ada suku Batak, Melayu, Jawa, dan Nias serta pekerjaan orang tuanya paling sedikit PNS, lainnya swasta. Tingkat pendidikan orangtuanya (KK) rata-rata lulus SMP. Sehingga faktor internal yang merespon stimulus dari luar seperti perhatian, pengamatan dan motivasi kurang didapatkan siswa.

Perilaku yang utuh dapat ditentukan oleh pengetahuan, keyakinan, dan emosi yang masing-masing faktor memegang peranan penting, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pula tingkat pengetahuannya.⁶

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Siswa Sekolah Dasar

Hasil penelitian terdapat hubungan mengenai perilaku siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kesehatan gigi ($p=0,02$, $OR=3,4$). Keadaan ini terjadi karena salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan gigi adalah perilaku. Artinya pengetahuan siswa baik serta ditindaklanjuti dalam kehidupan sehari-hari maka hasilnya akan baik.

Perilaku seseorang tidak dapat diubah dalam waktu singkat, diperlukan waktu lebih lama untuk seseorang memahami suatu objek, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut adalah perilaku. Perilaku adalah suatu bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kesehatan.⁷ Menurut penelitian E.R.Widi, salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku. Perilaku adalah suatu bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Faktor yang terpenting dalam usaha menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah faktor kesadaran dan perilaku secara personal karena kegiatannya dilakukan di rumah tanpa pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung pengetahuan, kesadaran, pemahaman serta kemauan pihak individu untuk menjaga kebersihan mulutnya.⁸

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (50,8%), usia 12 tahun (41%) dan memiliki gizi cukup (68,9%).
2. Sebanyak 25 siswa (41%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan gigi
3. Sebanyak 25 siswa (41%) memiliki perilaku yang kurang mengenai kesehatan gigi.
4. Hasil pemeriksaan kesehatan gigi didapatkan 24 siswa (39%) memiliki masalah pada DI-S, 12 siswa (20%) memiliki masalah pada CI-S, dan 26 siswa (43%) memiliki masalah pada kesehatan gigi (OHI-S).
5. Berdasarkan perhitungan statistik tidak didapatkan hubungan antara pengetahuan mengenai kesehatan gigi terhadap status kesehatan gigi,
6. Terdapat hubungan mengenai perilaku siswa mengenai kesehatan gigi dengan status kesehatan gigi ($p=0,02$, $OR=3,4$).

Saran

1. Kepada pihak SD 174 Muara Fajar agar dapat menjadwalkan kunjungan ke Puskesmas Muara Fajar untuk pemeriksaan kesehatan gigi siswa.
2. Kepada Puskesmas Muara Fajar agar dapat melakukan deteksi dini dan pemeriksaan kesehatan gigi pada siswa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar secara rutin.
3. Kepada siswa agar dapat rajin menggosok gigi untuk kesehatan gigi dan mulutnya sesuai anjuran dari dokter gigi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 174 Muara Fajar yang telah memberikan kesempatan dan tempat untuk pelaksanaan penelitian serta kepada responden yang berperan aktif dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri agama dan Menteri Dalam Negeri. Nomor 26 tahun 2003, tentang pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.
2. Dinas Kesehatan Pekanbaru. Pedoman Pelaksanaan UKGS, Kegiatan Penyuluhan Masyarakat Pola Hidup Sehat Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2008.
3. Dinas Kesehatan Pekanbaru. Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2009. Pekanbaru. 2010
4. Dinas Kesehatan Pekanbaru. Profil Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru Tahun 2009, Pekanbaru. 2010
5. Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI. Data dan informasi. 2011. Available from: <http://www.depkes.go.id/downloads/Booklet/Data%20%26%20Informasi%20untuk%20Pimpinan.pdf>
6. Kemenkes 2010. Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010. *Situasi Upaya Kesehatan*. Available from : <http://dinkesriau.net/download.php?file=Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%20Tahun%202010.pdf>.
7. Notoatmojo, soekidjo. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: P.T Rineka Cipta
8. E.R.Widi. Hubungan perilaku membersihkan gigi terhadap tingkat kebersihan mulut siswa sekolah dasar negeri Wilayah Kerja puskesmas Gladak Pakem Kab. Jember. JKGI 2003;10(3);10;13.